

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fungsi bank yaitu sebagai perantara diantara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana, disamping menyediakan jasa-jasa bank lainnya. Maka, faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan hal yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Selain itu fungsi bank lainnya adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu negara. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik yaitu bank yang sehat, sehingga bisa beroperasi secara optimal.

Menurut PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang KPMM, untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, bank perlu meningkatkan kemampuan untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis maupun pertumbuhan kredit yang berlebihan. Dimana dalam menyerap risiko, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan ketentuan dan standar internasional. Karena permodalan bank merupakan aspek penting yang menjadi fokus utama pengaturan industri perbankan oleh pengawas bank yaitu Bank Indonesia.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank wajib memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) minimal 8%. Oleh karena itu, bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tersebut.

CAR pada setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata, CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,17 persen. Tetapi, dari total 23 bank masih terdapat 9 bank yang mengalami penurunan CAR, yaitu PT. Bank Bumi Arta, Tbk, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT. Bank Mestika Dharma, Tbk, PT. Bank Of India Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, dan PT. Pan Indonesia Bank, Tbk. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga perlu di analisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan CAR pada bank-bank tersebut. Hal inilah yang menyebabkan dilakukannya penelitian tentang aspek permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang berkaitan kinerja keuangan bank.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi manajemen bank yang terkait dengan kinerja keuangan bank antara lain likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang

diajukan (Kasmir 2012 : 315). Pengukuran tingkat likuiditas dapat menggunakan rasio antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
GO PUBLIC PER 2010 - 2014
(Dalam Persentase)

No.	Daftar Bank	CAR									Rata-rata trend
		2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014*	Trend	
1	PT Bank Arta Graha International, Tbk	13,65	12,64	-1,01	16,45	3,81	15,82	-0,63	14,67	-1,15	0,26
2	PT Bank Bukopin, Tbk	11,81	12,70	0,89	14,54	1,84	15,12	0,58	15,10	-0,02	0,82
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	24,64	19,95	-4,69	19,18	-0,77	16,99	-2,19	16,06	-0,93	-2,15
4	PT Bank Central Asia, Tbk	13,49	12,74	-0,75	14,69	1,95	14,23	-0,46	17,02	2,79	0,88
5	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	13,27	13,08	-0,19	15,35	2,27	15,37	0,02	16,05	0,68	0,70
6	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	13,92	16,61	2,69	17,85	1,24	17,47	-0,38	17,81	0,34	0,97
7	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	19,01	16,36	-2,65	14,21	-2,15	13,09	-1,12	13,19	0,10	-1,46
8	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	19,69	13,37	-6,32	10,35	-3,02	13,07	2,72	12,29	-0,78	-1,85
9	PT Bank ICB bumiputera, Tbk	12,54	10,64	-1,90	11,20	0,56	13,08	1,88	12,91	-0,17	0,09
10	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	12,65	12,03	-0,62	12,92	0,89	12,76	-0,16	11,93	-0,83	-0,18
11	PT Bank Maspion, Tbk	12,89	15,83	2,94	13,45	-2,38	26,98	13,53	21,05	-5,93	2,04
12	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	20,03	14,68	-5,35	10,92	-3,76	14,06	3,14	12,74	-1,32	-1,82
13	PT Bank Mega, Tbk	14,77	11,69	-3,08	16,10	4,41	15,74	-0,36	16,19	0,45	0,36
14	PT Bank Mutiara, Tbk	11,69	9,40	-2,29	10,09	0,69	14,03	3,94	14,87	0,84	0,80
15	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	27,45	26,45	-1,01	28,51	2,05	26,98	-1,53	26,97	-0,01	-0,12
16	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	12,75	13,44	0,69	12,17	-1,27	15,74	3,57	15,71	-0,03	0,74
17	PT Bank OCBC NISP, Tbk	17,62	13,74	-3,88	16,48	2,74	19,98	3,50	19,65	-0,33	0,51
18	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	26,91	23,19	-3,72	21,10	-2,09	15,27	-5,83	16,52	1,25	-2,60
19	PT Bank Permata, Tbk	14,13	14,07	-0,06	15,86	1,79	14,28	-1,58	13,66	-0,62	-0,12
20	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	14,94	16,39	1,45	14,80	-1,59	21,59	6,79	21,96	0,37	1,76
21	PT Bank Sinarmas, Tbk	14,10	13,98	-0,12	18,08	4,10	21,81	3,73	20,47	-1,34	1,59
22	PT Pan Indonesia Bank, Tbk	16,58	17,45	0,87	14,67	-2,78	15,32	0,65	15,83	0,51	-0,19
23	PT QNB Bank Kesawan, Tbk	9,92	46,48	36,56	27,75	-18,73	18,73	-9,02	21,69	2,96	2,94
	Jumlah	368,45	376,91	8,46	366,72	-10,19	387,51	20,79	384,34	-3,17	3,97
	Rata-rata	16,02	16,39	0,37	15,94	-0,44	16,85	0,90	16,71	-0,14	0,17

Sumber: Laporan publikasi Bank Indonesia, data diolah

*Per Juni 2014

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit yang diberikan

dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih tinggi dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

Kualitas aktiva merupakan kemampuan aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank dalam memberikan pendapatan bagi bank. Aktiva yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam memberikan penghasilan bagi bank dikatakan memiliki kualitas yang tinggi, sebaliknya aktiva yang memiliki kemampuan yang rendah dalam memberikan penghasilan bagi bank dikatakan memiliki kualitas yang rendah bagi bank. Kualitas aktiva bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar adalah kemampuan bank dalam merespon serta meng-*cover* potensi kerugian sebagai akibat dari perubahan suku bunga dan nilai tukar dipasar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR karena apabila IRR lebih dari 100 persen, berarti persentase IRSA lebih tinggi dibanding persentase IRSL. Dalam kondisi seperti ini, apabila tingkat suku bunga meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

Sebaliknya IRR akan mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR karena apabila persentase IRR kurang dari 100 persen, berarti persentase IRSA lebih rendah dibanding persentase IRSL. Dalam kondisi seperti ini, apabila tingkat suku bunga meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih rendah dibanding persentase peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap CAR karena apabila persentase aktiva valas lebih tinggi dibanding persentase passiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

Sebaliknya PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR karena apabila persentase aktiva valas lebih rendah dibanding persentase passiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan manajemen bank dalam mencapai tujuannya dengan menggunakan semua faktor produksi yang dimilikinya. Tingkat efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio diantaranya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi dibanding pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran profitabilitas bank dapat menggunakan rasio diantaranya *Return On Aset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total asset. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

ROE mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila ROE meningkat, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan modal inti. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
10. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
11. Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
12. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
12. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE yang memberikan pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen bank yaitu sebagai tolok ukur pertimbangan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi yaitu penurunan CAR, serta dalam mengelola CAR supaya mendapat keuntungan yang diharapkan.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang perbankan khususnya pengaruh kinerja keuangan (likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar dan profitabilitas terhadap permodalan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan serta sebagai bahan pembanding maupun acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama pada penelitian akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini diuraikan sistematika penulisan dengan maksud untuk memudahkan pemahaman dengan penjabaran adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.